

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan. Dalam pengembangan kurikulum, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perancangan dan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, dengan demikian pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Kurikulum diartikan dalam pasal 1 ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Kurniasih, 2014).

Pengertian Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam (Cecep Hunaefi, 2018:49) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan serta sebagai pedoman dalam

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022, tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbud Ristek tersebut menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Menurut Hidayani (2018:377), kurikulum memiliki peran sentral dalam berbagai kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus terus ditingkatkan kualitasnya, menyesuaikan dengan situasi di setiap sekolah, perkembangan kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan pembangunan nasional, dan tetap berlandaskan pada kebudayaan nasional serta Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sejalan dengan pendapat Ananda dan Putri (2020:70) menyatakan bahwa dalam perubahan kurikulum tentu ada yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, akan tetapi pelaksanaan pendidikan harus tetap sesuai dengan kebudayaan yang ada di Indonesia, karena kebudayaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, begitu pula pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan.

Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi lebih menekankan bagaimana belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, dan siap menghadapi tantangan global. Kurikulum Merdeka juga fokus pada penguatan karakter sehingga memberikan keleluasaan kepada guru untuk berkreasi dalam kondisi apapun. Dengan meningkatkan kualitas hubungan antara guru dengan murid, murid bisa mempunyai keinginan belajar, cinta belajar, dan semangat belajar sepanjang hayat.

Dunia pendidikan dituntut untuk selalu beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Prawijaya S & Rozi F & Siregar A (2022) mengatakan, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan untuk mendukung keefektifan pembelajaran. Nurdyansyah (2017:125) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah hasil perkembangan sistem informasi yang menggabungkan teknologi komputer dengan telekomunikasi. Dengan kemajuan teknologi saat ini, semua pihak dalam dunia pendidikan harus mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Internet digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas sekolah dan pendidikan, diperlukan inovasi positif. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang berkualitas dan lengkap.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan salah satu sarana penyiapan tenaga kerja dimasa depan. Teknologi dalam pendidikan dijadikan sebagai perantara untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat

memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dengan baik untuk menambah ilmu pengetahuan. Teknologi dalam bidang pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan hadirnya teknologi pada bidang pendidikan, tidak akan merubah peran guru dalam bidang pendidikan. Guru akan tetap di perlukan untuk mengajar di dalam kelas karena fungsi dari teknologi itu sendiri untuk memudahkan pembelajaran bukan untuk mengambil peran guru untuk seutuhnya.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berisi tentang Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia selalu dilakukan oleh pemerintah demi mencapai tujuan pendidikan, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila. Tentunya peningkatan karakter juga diimbangi dengan penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila. Penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik maka bentuk penilaian yang terjadi juga tidak hanya sebatas akademik, namun lebih menekankan bagaimana karakteristik peserta didik masing-masing. Oleh karena itu sistem kebijakan baru terkait dengan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang menjurus pada peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana pengembangan budi pekerti seorang peserta didik. (Karmedi et al., 2021) pendidikan karakter adalah suatu sistem yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan, kewaspadaan diri, kesiapan

dalam melakukan sesuai serta kegiatan yang bentuknya dapat meningkatkan nilai-nilai berbudi pekerti luhur baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan sudah banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik.

Profil pelajar Pancasila menjadi acuan bagi para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didiknya. Profil pelajar Pancasila sangat penting dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Irawati, (2022) 6(1) mengatakan, enam dimensi profil pelajar Pancasila ini perlu diimplementasikan agar setiap peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pengembangan ke enam dimensi diatas perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar.

Hal yang dapat dilakukan guru untuk menerapkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila kepada siswa yaitu dengan menerapkan profil pelajar Pancasila pada materi pembelajaran. E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pancasila merupakan salah satu media yang dapat dibuat oleh guru untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa. Modul interaktif merupakan jenis bahan ajar yang di dalamnya terdapat teks materi dengan pendukung media lainnya seperti terdapatnya gambar, animasi, dan video. Modul interaktif yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk digital. Karakteristik

media yang demikian dapat membantu siswa dalam memahami konsep Profil Pelajar Pancasila pada Materi Mengubah Bentuk Energi. Penggunaan bahan ajar berupa *e-modul* interaktif ini dapat diakses pada komputer dan juga hand phone, sehingga menjadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran. Bahan ajar interaktif ini dikemas dalam bentuk digital, sehingga bahan ajar ini bersifat lebih praktis dan memiliki konten-konten pembelajaran yang memudahkan siswa belajar dibandingkan dengan bahan ajar lainnya.

Pada penelitian ini akan mengembangkan jenis bahan ajar yang mengkombinasikan antara bahan ajar cetak (modul) dengan bahan ajar noncetak (animasi, video, dan gambar) atau bahan ajar multimedia interaktif yang dikemas dalam bentuk *E-Modul* Interaktif. Pengembangan bahan ajar interaktif berupa modul pembelajaran dapat mengatasi minimnya bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun siswa. Pengembangan *E-Modul* Interaktif ini diperlukan untuk memaksimalkan proses belajar peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas sekolah. Dengan pengembangan *E-Modul* ini dapat memungkinkan siswa untuk dapat lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada tanggal 21 November 2023 di SDN 101777 Saentis dengan wali kelas IV-A yaitu Ibu Nurlaeni dengan umur 48 tahun, guru belum menggunakan bahan ajar yang menggunakan teknologi di dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dari sekolah dan menggunakan modul cetak. Hal tersebut dikarenakan kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran kurang bervariasi. Sekolah juga belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar sebelumnya. Di karenakan kurangnya

pengetahuan guru tentang pradigma baru pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang bahan ajar atau modul juga masih rendah. Selain itu guru juga belum optimal dalam memahami teknologi informasi yang dapat digunakan dalam merancang proses pembelajaran dan bahan ajar khususnya yang berbasis Online. Dengan kondisi dan permasalahan tersebut, guru mengatakan belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran dan belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengatasi masalah yang dialami guru sebagaimana yang telah diuraikan di atas dengan melakukan “Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV di SDN 101777 Saentis”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas masih mengandalkan buku paket yang bersifat konvensional dan belum adanya bahan ajar lain yang mendukung pembelajaran seperti *E-Modul*.
2. Siswa belum pernah belajar dengan menggunakan bahan ajar digital dalam proses pembelajaran.
3. E-Modul Berbasis Profil Pelajar Pancasila belum pernah diterapkan.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian atau batasan masalah yaitu mengenai kelayakan, praktikalitas dan keefektifan *e-modul* interaktif berbasis Profil Pelajar Pancasila pada materi Mengubah Bentuk Energi. Dalam E-Modul ini hanya membatasi 3 elemen pada profil pancasila yaitu :

1. Bergotong royong
2. Bernalar kritis
3. Kreatif

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan *E-Module* Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV di SDN 101777 Saentis TA. 2023/2024?
2. Bagaimana praktikalitas *E-Module* Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV di SDN 101777 Saentis TA. 2023/2024?
3. Bagaimana efektivitas *E-Module* Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV di SDN 101777 Saentis TA. 2023/2024?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

:

1. Untuk mengetahui kelayakan (validitas) dari *E-Module* Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV di SDN 101777 Saentis TA. 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kegunaan (Praktikalitas) *E-Module* Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV di SDN 101777 Saentis TA. 2023/2024.
3. Untuk mengetahui keefektifan (Efektivitas) *E-Module* Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV di SDN 101777 Saentis TA. 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh yaitu sebagai bahan referensi dan sebagai bahan kajian pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar dan jenjang pendidikan lainnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman belajar baru dalam pembelajaran, karena adanya *E-Module* Interaktif Berbasis Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mengubah Bentuk Energi.

#### 2) Bagi Guru

Dapat memberikan masukan, dan inovasi terkait bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Serta sebagai variasi dalam pembelajaran agar menambah semangat belajar siswa.

#### 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan guru di sekolah tersebut.

#### 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana kajian yang membutuhkan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 5) Bagi PGSD Khususnya S1

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penulisan skripsi. Serta dapat menunjang prodi PGSD dalam meningkatkan penelitian.